

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berisi pernyataan-pernyataan ringkas tentang temuan dan analisis yang ada dilapangan, berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Anak Fakir Miskin Melalui Program Pelatihan Keterampilan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pemberdayaan Anak Fakir Miskin yang dilaksanakan oleh LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia sebagai upaya dalam membantu anak di sekitar Lembaga yang tidak bersekolah dan yang bersekolah tetapi membutuhkan kegiatan tambahan untuk diasuh dan dibina agar anak tersebut tumbuh menjadi anak yang memiliki potensi dan dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya. sebagian kecil dari mereka yang tidak mampu mengenyam pendidikan dasar disebabkan oleh faktor ekonomi, keluarga dan masalah sosial lainnya. LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia menggunakan beberapa tahapan dalam prosesnya seperti persiapan, pengkajian(assessment), perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi dan terminasi. Dalam proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan, tidak jauh berbeda dengan sekolah formal pada umumnya, namun hanya beberapa mata pelajaran tertentu atau paling diutamakan yang diberikan seperti: Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Tahfidz. Selain itu program keterampilan atau kreatifitas juga diajarkan yang merupakan program tambahan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

2. Adapun hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh anak binaan, anak tersebut memiliki peningkatan dibidang akademik, moral value, dan kreatifitas atau keterampilan karena dalam proses pemberdayaan selain diberikan materi pelajaran, selalu di tanamkan kedisiplinan dan etika sehingga anak binaan bisa memberikan contoh dilingkungan sekitarnya. Hasil dari keterampilan yang ditekuni juga memberikan feedback pada anak binaan karena karya-karya mereka bisa di pasarkan dan hasil dari penjualannya dapat membantu keperluan sehari-harinya.
3. faktor penghambat dan pendukung yang terjadi di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia juga sangat mempengaruhi proses pelaksanaan program, namun demikian lembaga dapat menanggulangi permasalahan yang ada, contohnya seperti lokasi lembaga yang kurang luas untuk menampung banyaknya anak binaan maka pengajar yang mendatangi lokasi lain untuk dilakukannya pemberdayaan, selain itu dikarenakan pengajar yang bersifat tidak menetap maka lembaga membuka peluang untuk para relawan terutama mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti akan mengemukakan beberapa saran dengan tujuan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk menyempurnakan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia, antara lain:

1. Program pemberdayaan membutuhkan dana untuk menyukseskan kegiatan, oleh karena itu lembaga sebaiknya dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjadi donatur tetap dan jika program berjalan dengan baik maka dapat dibantu oleh LSM, CSR, dan perusahaan lainnya, agar fasilitas dan lokasi lembaga bisa di perluas dan tercukupi sesuai dengan kebutuhan lembaga.

2. Program Sekolah Tunas Sinergi yang berisikan kegiatan bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan yang membutuhkan instruktur atau pengajar, sebaiknya lembaga memiliki instruktur yang bersifat tetap, agar materi dan waktu yang telah di rancang dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan koordinasi antar sesama instruktur mengenai materi yang akan diberikan pada anak didik agar pada saat kegiatan dimulai tidak terjadi miss komunikasi dan mengutamakan ketepatan waktu.